

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Penelitian ini untuk mengamati pengaruh inflasi dan kurs valuta asing (dollar/rupiah) terhadap indeks harga saham gabungan. Peneliti termotivasi untuk mengamati tentang inflasi, kurs dollar IHSG karena sejak krisis ekonomi dan moneter yang terjadi pada Bulan Juli 1997 perekonomian Indonesia mengalami inflasi yang menyebabkan nilai tukar mata uang domestik berfluktuasi terhadap nilai tukar mata uang asing.

Tingginya inflasi berpengaruh yang besar terhadap neraca pembayaran dan pelunasan hutang luar negeri yang telah dan akan jatuh tempo dan defisit APBN dan pada kegiatan ekspor dan impor yang juga akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Tingginya inflasi menyebabkan perusahaan harus menyediakan uang domestik lebih banyak untuk mendapatkan mata uang asing yang akan digunakan dalam pembayaram utangnya di luar negeri menyebabkan terdepresiasinya mata uang domestik eksportir dan importir harus sadar bahwa pentingnya *hedging* terhadap transaksi mata uang ataupun transaksi ekspor – impor.

Sartono menyebutkan dalam bukunya bahwa faktor-faktor eksternal fundamental yang melatar belakangi krisis moneter di Indonesia adalah digunakannya kebijakan kurs mengambang (*floating rate*) secara luas dan integrasi sektor moneter menjadi sebuah pasar moneter global sehingga tercipta mobilitas modal yang tinggi yang di satu pihak menguntungkan karena dengan demikian *cost of fund* dapat ditekan tetapi juga merugikan karena akan terlalu mudah modal tersebut keluar masuk dalam perekonomian. Secara teoritis dengan melakukan kebijakan kurs mengambang akan menyebabkan nilai tukar menjadi stabilisator akan tetapi ternyata yang sebenarnya menyebabkan pergerakan nilai tukar menjadi tidak dapat diperkirakan.

Inflasi selalu dan dimanapun merupakan fenomena maneter hal itu telah ditulis oleh Friedman, Seorang ekonom besar yang memenangkan hadiah nobel dalam ilmu ekonomi pada tahun 1975 , menurut data historis tentang inflasi dan pertumbuhan uang amerika serikat 1960 dalam penelitian friedman dan schwartz(chicago;1982) bahwa ada korelasi positif antara pertumbuhan uang dan inflasi adalah bukti untuk teori kuantitas bahwa pertumbuhan uang yang tinggi mengarah pada tingkat inflasi yang tinggi.

Data kurs dan tingkat harga dari berbagai negara,kita dengan cepat melihat pentingnya inflasi dalam menjelaskan perubahan perubahan dalam kurs nominal, Negara – negara dengan inflasi relatif tinggi cenderung memiliki mata uang yang terdepresiasi dan negara –

negara dengan tingkat inflasi yang rendah cenderung memiliki mata uang yang terapresiasi.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk memulihkan perekonomian yang dilakukan untuk menurunkan tingkat inflasi dan kecenderungan permintaan dollar amerika serikat yang berlebihan dengan menaikkan suku bunga SBI dengan harapan dengan tingkat suku bunga yang tinggi menyebabkan (beberapa bank swasta menawarkan suku bunga deposito 25% - 50%) pemilik modal akan menawarkan dananya untuk di depositokan sebagai upaya mengurangi permintaan atas mata uang dollar(Jogiyanto.2000: 47-48) akan tetapi tingkat suku bunga yang tinggi menyebabkan investor tidak mau menanamkan modalnya di pasar modal yang pendapatannya dibawah pendapatan bunga depositoyang mengakibatkan harga saham di pasar modal mengalami penurunan drastis dan IGSG sejak bulan agustus sampai akhir tahun 1997 selalu menurun.

B. Perumusan Masalah

Apakah tingkat inflasi dan kurs valuta asing (rupiah/dollar) berpengaruh terhadap indek harga saham gabungan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh inflasi dan kurs valuta asing (rupiah/dollar) terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) .

D. Manfaat Penelitian

1. Dapat memberikan dasar pertimbangan bagi pihak praktisi dalam pengambilan keputusan investasi.
2. Dapat digunakan oleh akademisi sebagai bahan perbandingan dan acuan untuk penelitian selanjutnya.

